

**STUDI PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN ONLINE BERBASIS SPADA
DAN *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM RANGKA MENGEMBANGKAN
CIVIC COMPETENCES PADA MATA KULIAH KONSEP DASAR
KEWARGANEGARAAN INDONESIA**

(Diterima 1 Agustus 2021 ; direvisi 1 September 2021 ; disetujui 20 September 2021)

Dinar Sugiana Fitrayadi¹, Ikman Nur Rahman²

^{1,2}Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email: dinar.sugiana@untirta.ac.id

Abstrak

Kemunculan wabah virus covid-19 telah “memaksa” proses pembelajaran dilakukan secara daring, hal ini mengakibatkan para pendidik harus lebih kreatif dalam mengemas proses pembelajaran tersebut sehingga tujuan dari pembelajaran bisa tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan model pembelajaran *online* berbasis SPADA dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* ditinjau dari perkembangan civic kompetensi mahasiswa pada mata kuliah konsep dasar kewarganegaraan indonesia. Metode Penelitian yang digunakan ini merupakan penelitian *Research And Development* dengan menggunakan model ADDIE. Langkah-langkah pada penelitian pengembangan ini ada 4 (empat) tahapan yaitu Analysis, Desain, Development, Implementation, dan Evaluation. Dalam penelitian ini akan dikembangkan buku ajar mata kuliah konsep dasar kewarganegaraan indonesia

Kata Kunci : SPADA, *Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah sebuah proses yang mengandung interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang direkayasa dalam sebuah kondisi dalam rangka mentrasfer ilmu pengetahuan serta keterampilan hidup lainnya. Menurut sagala (2010:61) pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi dua arah mengajar dilakukan oleh dosen sebagai peserta didik dan belajar dilakukan oleh peserta didik. Komunikasi dua arah yang dimaksud adalah bahwa kedua pihak antara dosen dan peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk berbicara.

Dimasa covid-19 proses pembelajaran yang sebelumnya dilakukan di dalam ruangan kelas bergeser menjadi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi atau dalam jaringan, hal ini dilakukan karena penyebaran virus covid-19 yang semakin tidak terkendali sehingga untuk meminimalisir penyebarannya maka dilakukan proses pembelajaran seperti itu. Pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan jaringan komunikasi dan internet sesuatu hal yang baru bagi dunia pendidikan kita, selama ini kita hanya melaksanakan pembelajaran konvensional tatap muka di dalam ruangan kelas. Pada masa pandemi ini kegiatan pembelajaran semuanya bertumpu pada teknologi informasi. Jika tidak ada teknologi dan

informasi maka pembelajaran dalam jaringan ini tidak bisa dilaksanakan.

Proses pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini pada kenyataannya masih banyak ditemukan berbagai macam tantangan, bukan hanya di tingkat sekolah bahkan di perdosenan tinggi pun ditemukan berbagai macam hambatan, hambatan yang ditemukan diantaranya adalah ketidakmerataan jaringan internet di tempat atau domisili mahasiswa berada.

Pada masa pandemi seperti ini disaat pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka, maka pendidik harus berusaha memikirkan alternatif model pembelajaran yang cocok digunakan saat pembelajaran daring. Menurut Nasution dkk (2019:12) model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran. Model pembelajaran sebagai rambu-ramu dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sebuah system yang terpolo secara berurutan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tentukan.

Uno dan Mohamad dalam Sauri (2018:31) menyatakan bahwa model pembelajaran didefinisikan sebagai suatu cara yang digunakan dosen dalam menjalankan fungsinya dan merupakan

alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran di definisikan sebagai sebuah cara yang dilakukan oleh dosen dalam proses pembelajaran di kelas. Sedangkan menurut Komalasari dalam Sauri(2018:31) menyatakan bahwa model pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh dosen. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu cara, pedoman atau aturan-aturan langkah kerja yang menjadi panduan pendidik dalam proses pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran daring di masa pandemi adalah model pembelajaran problem based learning. Menurut Fathurrohman (2015:112) Problem Based Learning adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (otentik) yang tidak terstruktur (ill structured) dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berfikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru. Model ini pada proses pembelajarannya memanfaatkan masalah yang ada di lingkungan peserta

didik. Masalah yang tidak terstruktur dan tidak di ketahui akar permasalahannya oleh peserta didik. Dalam kondisi peserta didik merasa kebingungan disitulah peserta didik diajak untuk berfikir kritis menyelesaikan masalah tersebut. Berfikir kritis membuka pemahaman terhadap masalah yang dihadapinya.

Sedangkan menurut Shoimin (2014: 129), model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang dapat melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual mahasiswa. Penggunaan model pembelajaran ini melatih mahasiswa untuk menyelesaikan masalah dari permasalahan yang aktual dan nyata di kehidupan mahasiswa. Penggunaan masalah yang aktual dan tidak asing bagi mereka akan merangsang mahasiswa untuk berpikir kritis untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dipertegas oleh Ibrahim dan Nur dalam Rusman, (2010:241) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berfikir tingkat tinggi mahasiswa dalam situasi yang berorientasi mahasiswa pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan

bahwa model pembelajaran problem based learning adalah model pembelajaran yang berbasis pada masalah yang aktual dan ada di sekitar mereka sehingga mereka tertantang dan berfikir kritis untuk menyelesaikan masalah tersebut

Berdasarkan alasan yang telah dikemukakan, maka penelitian ini dianggap perlu untuk dilakukan karena dapat membantu pengajar dalam menyampaikan materi dalam perkuliahan sebagai penunjang mata kuliah konsep dasar kewarganegaraan indonesia mahasiswa program studi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau Research & Development (R&D) yang bertujuan untuk melihat perbandingan keberhasilan dari pembelajaran daring SPADA dengan model *Problem based learning* dalam konteks *civic Competences*. Orientasi dari penelitian dan pengembangan ini adalah menghasilkan produk berupa buku ajar konsep dasar kewarganegaraan indonesia bagi mahasiswa yang mengambil mata kuliah tersebut.

Langkah-langkah pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi dari model ADDIE yang dikembangkan oleh Dick and Carry

(Endang Mulyatiningsih, 2012: 183). Model pengembangan ADDIE terdiri dari lima Tahap yaitu: *Analysis, Design, Development, Implementation,* dan *Evaluation*.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa semester 5 di jurusan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan pada mata kuliah konsep dasar kewarganegaraan indonesia.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian eksperimen dengan metode eksperimen semu (quasi eksperimen). Dalam penelitian ini mahasiswa dibedakan dalam dua kelas eksperimen. Kelas pertama diajarkan dengan metode daring SPADA dan kelas kedua diajarkan model Problem Based Learning (PBL). Sementara itu, desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-Posttest NonEquivalent Control Group Design*.

Tabel 1 Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Post test
Daring SPADA	T1	X1	T1
PBL	T1	X2	T2

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah butir soal pilihan ganda sebanyak 50 soal di mana jawaban benar diberi skor point 1, dan jawaban salah diberi skor point 0. Untuk teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji hipotesis menggunakan Paired Sampels

Test dan Independet-Samples T Test melalui pengolahan data menggunakan SPSS Versi 22.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan berpikir kritis *dan civic competences* mahasiswa menggunakan metode Problem Based Learning (PBL) pada kelas eksperimen kedua pada mata kuliah konsep dasar kewarganegaraan indonesia terindikasi lebih efektif dalam meningkatkan civic competences mahasiswa di jurusan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

Sementara itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Yuan et all (2008) yang menemukan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan *civic competences* mahasiswa. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Masek dan Yamin (2011) yang menemukan secara spesifik proses dalam PBL secara teoritis mendukung pengembangan kemampuan *civic competences* mahasiswa sesuai dengan desain terapan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Tayyeb (2013) dengan hasil penelitiannya *PBL is an effective instructional tool to foster critical thinking and problem solving skills among medical students*. Hasil penelitian ini juga sama

dengan hasil penelitian Ganiron (2014) yang menemukan bahwa *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Subekti (2015) yang juga melakukan penelitian dengan hasil model *Problem Based Learning* (PBL) dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis *dan civic competences* mahasiswa serta juga didukung oleh hasil penelitian Asyari et all (2016) yang menemukan bahwa metode *Problem Based Learning* mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis *dan civic competences* melalui perencanaan, berdebat, menyatakan pertanyaan dan masalah, menganalisis dan memberikan solusi terhadap masalah lingkungan sekitarnya.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Margetson (Rusman, 2014, hlm.230) yang mengemukakan bahwa kurikulum pembelajaran berbasis masalah (PBM) membantu untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis, dan belajar aktif. Pada saat dimulainya aktivitas pembelajaran mahasiswa diperkenalkan ke masalah atau skenario. Ini, dalam diri mahasiswa sendiri, membantu untuk membangun konteks yang tepat untuk belajar. Selain itu, menurut Hung

(Wardoyo, 2013, hlm.73) menyatakan bahwa Problem Based Learning (PBL) adalah metode pembelajaran yang menuntut mahasiswa untuk menemukan solusi dari suatu permasalahan yang dihadapi dengan memahami kebutuhan-kebutuhan mendasar sebagai bekal menyelesaikan masalah yang ada.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode Problem Based Learning (PBL) merupakan metode yang menuntut mahasiswa untuk menemukan solusi dari suatu permasalahan yang ada dengan begitu dalam memecahkan masalah dan menemukan solusi untuk permasalahan tersebut mahasiswa dituntut aktif dan berpikir kritis *dan civic competences* dalam menemukan solusi yang tepat. Selain itu, penggunaan metode Problem Based Learning (PBL) menjadikan pembelajaran di dalam kelas menjadi pembelajaran bermakna, artinya belajar menjadi lebih bermakna ketika konsep diterapkan. Pembelajaran menggunakan metode Problem Based Learning (PBL) menjadikan mahasiswa lebih aktif berpikir sebab mahasiswa dihadapkan dengan masalah dunia nyata yang harus mereka analisis serta menemukan solusi atau jawaban atas masalah tersebut.

Pada metode ini mahasiswa tidak mendengarkan penjelasan dosen, sehingga pembelajaran menjadi tidak membosankan. Dosen disini berfungsi sebagai fasilitator

yang membantu mahasiswa untuk memecahkan masalah yang telah diberikan dan juga membantu mahasiswa menyiapkan laporan atas yang mereka kerjakan. Metode Problem Based Learning (PBL) mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis *dan civic competences* mahasiswa karena metode ini membantu mahasiswa untuk berpikir secara kritis menyelesaikan masalah serta mencari solusi atas masalah tersebut. Sehingga dapat ditarik kesimpulan metode Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis *dan civic competences* mahasiswa. Selain itu, metode Problem Based Learning (PBL) lebih menitikberatkan pada pemecahan masalah dilakukan oleh kelompok mahasiswa dengan mekanisme pelaksanaan yang diarahkan oleh dosen untuk melaksanakan kegiatan yang telah ditentukan atau direncanakan sebelumnya.

Pemecahan masalah ini lebih menitik beratkan pada tujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis *dan civic competences* pada masa yang akan datang atau peristiwa yang aktual dan bermakna bagi kehidupan sekarang. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis *dan civic competences* mahasiswa maka proses pembelajaran harus mengutamakan peran aktif mahasiswa. Peran aktif mahasiswa tersebut dapat digali melalui penggunaan metode pembelajaran yang

menuntun mahasiswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Komalasari, (2010, hlm.58) juga mengungkapkan strategi pembelajaran menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi mahasiswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan *civic competences* dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari mata pelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode Daring SPADA dan metode Problem Based

Learning (PBL) dapat meningkatkan kemampuan *civic competences* mahasiswa dan juga metode Problem Based Learning (PBL) lebih efektif jika dibandingkan dengan metode daring SPADA dalam meningkatkan kemampuan *civic competences* mahasiswa

Bedasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dapat direkomendasikan penerapan daring SPADA dan metode Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan kemampuan *civic comeptnces* mahasiswa terutama metode Problem Based Learning (PBL) dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Tabany, Trianto Ibnu Badar. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana.
- Asyari, Marhamah, et all. (2016). *Improving critical thinking skills through the integration of problem based learning and group investigation. International Journal for Lesson and Learning Studies*, 5(1), hlm.36-44.
- Avsec, Stanislav & Slavko Kocijancic. (2014). *The effect of the use of an inquiry-based approach in an open learning middle school hydraulic turbine optimisation course. Journal World Transactions on Engineering and Technology Education*, 12(3).
- Bentley, C.Danielle. (2014). *Inquiry Guided Learning Projects for the Development of Critical Thinking in the College Classroom: A Pilot Study. Journal Collected Essays on Learning and Teaching*, VII(2).
- Burris, S & Bryan L. Garton. (2007). *Effect of instructional strategy on critical thinking and content knowledge: using problem-based learning In the secondary classroom. Journal of Agricultural Education*, 48(1), hlm.106 – 116.
- Lang R. Hellmut & David N.Evans. (2006). *Models, Strategies, and Methods*. United States of America: Pearson Education, Inc.
- Lunenburg, C. Fred. (2011). “Critical Thinking and Constructivism Techniques for Improving Student Achievement”. *National Forum Of Teacher Education Journal*, 21(3), hlm.1-9.
- Masek, Alias & Sulaiman Yamin. (2011). *The Effect of Problem Based Learning on Critical Thinking Ability: A Theoretical and Empirical Review. International Review of Social Sciences and Humanities*, 2(1), hlm.215-221.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sadia, I Wayan. (2014). *Model-model Pembelajaran Sains Konstruktivistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Santihosi, Rosida Evi. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dengan Metode Diskusi Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa*. (Thesis). Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Subekti L. (2015). *Model Problem Based Learning Dalam Layanan BK Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 16(3), hlm.60-68.